

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pariwisata merupakan sektor paling strategis untuk menaikkan atau menambah devisa bagi negara dan dapat membuka lapangan pekerjaan. Pariwisata merupakan kebutuhan naluriah manusia karena setelah lama melakukan aktifitas bekerja, sekolah, dan lain sebagainya, selain itu pariwisata juga dapat mengangkat kedudukan suatu negara sehingga dikenal oleh negara lain.

Provinsi Jawa Barat menjadi salah satu daerah tujuan wisata di Indonesia yang menjadi prioritas untuk dikembangkan setelah Bali dan DKI Jakarta. Hal ini berdasarkan pada pertimbangan sebagaimana dikemukakan oleh Maryani dalam Jurnal Pariwisata (2006: 86) yaitu sebagai berikut:

1. Posisi strategis dengan aksesibilitas yang bagus.
2. Jawa Barat mempunyai objek dan daya tarik wisata yang beragam.
Keberadaan objek wisata di Jawa Barat erat kaitannya dengan keadaan geografis berupa:
 - a. Iklim secara vertikal menghasilkan variasi suhu, curah hujan dan bentang alam.
 - b. Tanah; di Jawa Barat bahan pembentuk tanah umumnya berasal dari gunung api. Jenis tanah ini membentuk tanah yang subur.
 - c. Morfologi; bentuk lahan berupa pegunungan, gunung api, perbukitan, dataran tinggi dan dataran pantai mempunyai daya tarik tersendiri sebagai objek wisata. Jawa Barat terbagi atas empat zona morfologi yaitu zona Jakarta sebagai daerah dataran pantai, zona Bogor sebagai daerah perbukitan, zona Bandung sebagai daerah dataran tinggi dan zona Pegunungan Selatan di daerah Bogor dan Sukabumi Selatan.
 - d. Hidrografi; bentang alam berupa laut, danau, sungai dan mata air panas telah banyak menarik wisatawan.

- e. Flora dan Fauna; keragaman, kepadatan, keunikan dan kelangkaannya bahkan sejarah pertumbuhannya menjadi daya tarik tersendiri.
- f. Manusia dan Kebudayaannya; kebudayaan yang berupa mentifact, sosiofact dan artifact menjadi objek dan sekaligus subjek dalam pengembangannya. Jawa barat dominan di huni oleh etnis Sunda, yang mempunyai keunikan dan kekhasan tersendiri. Budaya pada dasarnya adalah hasil adaptasi manusia terhadap lingkungannya, karena itu perbedaan lingkungan menghasilkan perbedaan kebudayaan. Semua itu dapat memperkaya khasanah objek wisata Budaya Jawa Barat, sehingga dikenal sebagai Tirai Budaya Bangsa. Jumlah penduduk Jawa Barat banyak, potensial untuk wisatawan domestik. Etnis Sunda sudah sangat *tourism minded* dilihat dari sisi penawaran.
3. Objek wisata di Jawa Barat memberikan variasi bila dibandingkan dengan Jakarta yang bernuansa laut.
4. Jawa Barat merupakan *overlandnya* Jawa dan Bali, bagi wisatawan yang datang dari Jakarta menuju Yogya-Bali atau sebaliknya.

Setelah diberlakukannya Undang-Undang Otonomi Daerah, tentunya pemerintah daerah akan berlomba dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya (PAD). Sebab pariwisata merupakan salah satu faktor yang akan membantu dalam meningkatkan pendapatan asli daerahnya. Salah satu kebijakan tersebut adalah menggali dan membangun serta memanfaatkan potensi pariwisata. Potensi pariwisata tersebut dapat digunakan sebagai salah satu kegiatan ekonomi yang memberi perluasan lapangan kerja. Keadaan seperti ini ditunjang oleh beberapa faktor antara lain keadaan geografis, keadaan topografis, iklim, flora, fauna dan kekayaan alam serta keadaan sosial dan budayanya.

Seperti yang telah dikemukakan oleh Maryani dalam Jurnal Pengembangan Pariwisata Bandung Persepsi Wisatawan (2010), Kota Bandung merupakan Kota yang relatif dekat dengan Jakarta sebagai pintu gerbangnya Indonesia, menjadi pusat pelayanan (*Services center*) dan kutub pertumbuhan (*Growth pole*) bagi Jawa barat. Di Kota Bandung terdapat sekitar 22 objek wisata dilihat dari jumlah wisatawan yang datang, dari tahun ke tahun cenderung meningkat, tahun 2000 mencapai 2.117.255 orang. Mengingat potensi lokasi, alam dan sosial budaya, Bandung telah dijadikan sebagai “ Tirai Seni Indonesia ke Dunia” oleh Direktorat Jendral Pariwisata Indonesia (1996), dengan visi “ *Genah, Merenah tur Tumaninah* “ (Enak, Tepat dan Nyaman).

Tabel 1.1
Data kunjungan wisatawan nusantara dan wisatawan mancanegara
Per tahun ke Kota Bandung

Tahun	Wisatawan mancanegara	Tahun	Wisatawan domestic
2009	34.415	2009	1.874.960
2010	39.404	2010	2.019.231
2011	34.858	2011	2.576.937
2012	30.729	2012	1.192.448
2013	176.432	2013	5.388.292

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung

Berdasarkan data Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung, terlihat jumlah kunjungan wisatawan ke Kota Bandung cenderung terus meningkat, akan tetapi pada tahun 2012 terjadi penurunan jumlah wisatawan, hal ini dikarenakan pada tahun 2012 infrastruktur Kota Bandung kondisinya kurang baik dan sering terjadi banjir.

Berdasarkan laporan Dirjen Pemasaran Kementerian Kebudayaan Dan Pariwisata Republik Indonesia bahwa pada deklarasi Bali tanggal 14 juli 2000 tentang *Conserving Cultural Heritage for Sustainable Social Economic and Tourism Development*, menyatakan bahwa *culture and heritage* merupakan produk unggulan pariwisata Indonesia. Tanpa adanya budaya, pariwisata terasa tidak menarik untuk dikunjungi karena *culture and heritage* merupakan nyawa dari pariwisata Indonesia. Pada dasarnya Indonesia memiliki banyak sekali potensi wisata culture dan heritage yang dapat dikembangkan di luar candi, salah satunya adalah museum. Museum merupakan salah satu destinasi wisata sejarah yang didalamnya terdapat artefak serta benda-benda warisan budaya pada masa lampau yang memiliki nilai sejarah dan daya tarik bagi para wisatawan.

Kota Bandung memiliki banyak tempat wisata yang menarik baik berupa objek wisata atau daya tarik wisata budaya, sejarah, buatan maupun alam yang dapat dijadikan tempat rekreasi bagi masyarakat Kota Bandung dan wisatawan yang berkenjeng ke Kota Bandung. Berikut adalah objek dan daya tarik yang terdapat di Kota Bandung:

Tabel 1.2
Daya tarik wisata di Kota Bandung

No	Nama Tempat Rekreasi
1	Kebun Binatang Bandung
2	Taman Lalu Lintas Ade Irma
3	Karang setra
4	Museum Geologi
5	Museum KAA
6	Museum Pos Indonesia
7	Museum Mandala Wangsit Siliwangi
8	Museum Sri Baduga
9	Saung Angklung Udjo
10	Menara Masjid Raya Jawa Barat
11	Wisata Rohani Da'arut Tauhid
12	Museum Barli
13	Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat
14	Taman Hutan Raya Ir.Juanda
15	Museum Virajati
16	Museum Keris
17	Museum Bio Farma
18	Museum Nike Ardila
19	Museum Mobil Antik
20	Museum Miniatur Kereta Api
21	Museum Pindad

Sumber : Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata Kota Bandung

Salah satu objek atau daya tarik wisata yang banyak terdapat di Kota Bandung adalah museum, dapat dilihat pada tabel 1.2 terdapat 14 museum, museum merupakan daya tarik wisata yang dapat memberikan sarana edukatif dan rekreatif bagi pengunjungnya. Objek atau daya tarik wisata museum di kota Bandung masing-masing menyajikan sekaligus mendokumentasikan jenis simbol kebudayaan yang berbeda. Ada museum yang menyajikan simbol kebudayaan berupa bukti naskah sejarah indonesia dan sejarah kota Bandung, ada museum yang menyimpan bukti adanya manusia purba yang di temukan di kota Bandung dan seterusnya. Dari beragam jenis museum yang ada setidaknya masyarakat dapat mengetahui sejarah masa lampu dan dapat mengambil pelajaran dari sejarah

masa lampau berupa kesadaran akan pentingnya sejarah dan peradaban suatu bangsa sebagai media representasi bagi generasi di masa yang akan datang. Museum di Kota Bandung selalu dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan mancanegara, dan beberapa museum yang dikunjungi oleh wisatawan domestik maupun wisatawan manca negara adalah Museum Geologi, Museum Sri Baduga, Museum Mandalawangsit, Museum Pos Indonesia, Museum KAA, dan Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat.

Tabel 1.3
Data kunjungan wisatawan ke Museum
Di Kota Bandung Tahun 2013

No	Nama Museum	Jumlah Pengunjung
1	Museum Geologi	509.269
2	Museum Sribaduga	71.053
3	Museum Mandalawangsit	12.944
4	Museum Pos Indonesia	44.95
5	Museum KAA	149.729
6	Museum Barli	Tidak terdapat data
7	Museum Perjuangan Rakyat Jawa Barat	2.59
8	Museum Virajati	Tidak terdapat data
9	Museum Keris	Tidak terdapat data
10	Museum bio Farma	Tidak terdapat data
11	Museum Nike Ardila	Tidak terdapat data
12	Museum Mobil Antik	Tidak terdapat data
13	Museum Miniatur Kereta Api	Tidak terdapat data
14	Museum Pindad	Tidak terdapat data

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kota Bandung

Pada tabel 1.3 menjelaskan jumlah wisatawan yang berkunjung ke museum di Kota Bandung, terlihat perbandingan jumlah pengunjung yang tidak merata dari tiap museum yang ada, dan terlihat sangat signifikan. Bagi kebanyakan orang museum adalah tempat yang menjenuhkan dan membosankan. Rata-rata orang yang berkunjung ke museum mereka hanya datang ke museum, melihat-lihat benda koleksi kemudian meninggalkannya dan bahkan mereka enggan untuk berkunjung kembali ke museum.

Melihat kondisi tersebut penulis tertarik untuk mengkaji kemenarikan dari museum yang berada di Kota Bandung, dengan mengangkat judul “Tingkat Kemenarikan Museum di Kota Bandung”.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimanakah kemenarikan museum di Kota Bandung
2. Bagaimanakah motivasi wisatawan yang berkunjung ke museum di Kota Bandung.
3. Bagaimanakah upaya pemerintah dalam mengembangkan museum di Kota Bandung

C. Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kemenarikan museum di Kota Bandung.
2. Mengidentifikasi motivasi wisatawan yang berkunjung ke museum di Kota Bandung
3. Memperoleh gambaran upaya pemerintah dalam mengembangkan museum di Kota Bandung.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini seperti :

1. Manfaat Akademik

Untuk menambah khasanah keilmuan khususnya mengenai ilmu pariwisata dan sebagai referensi untuk penelitian sejenis selanjutnya dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan pemikiran dan masukan kepada pihak Pemda Kota Bandung dan instansi yang terkait dengan daya tarik museum tentang strategi pengelolaan yang tepat dilaksanakan agar berfungsi optimal, serta dapat menjadi informasi tentang keberadaan daya tarik museum kepada masyarakat umum.

E. Definisi Operasional

Judul penelitian ini adalah “Tingkat Kemenarikan Museum Di Kota Bandung” Kesalahan penafsiran dari judul penelitian akan menimbulkan kesimpulan lain dari penelitian. Oleh karena itu penulis perlu memberikan batasan dalam definisi operasional sebagai berikut :

1. Kemenarikan Museum

Pengertian kemenarikan dalam bahasa Inggris berarti *Attraction* yang artinya atraksi, Menurut Pendit (2006:21) atraksi wisata adalah segala sesuatu yang menarik dan bernilai untuk dikunjungi dan dilihat disebut atraksi atau lazim pula dinamakan objek wisata. Sehingga dalam hal ini kemenarikan museum adalah sesuatu yang dapat dilihat atau disaksikan yang dapat mendorong wisatawan datang ke museum.

2. Motivasi Wisatawan

Motivasi merupakan hal yang sangat mendasar dalam studi tentang wisatawan dan pariwisata, karena motivasi merupakan *trigger* dari proses perjalanan wisata, walaupun motivasi ini acap kali tidak disadari secara penuh oleh wisatawan itu sendiri (Sharpley, 1994 ; Wahab, 1975). Motivasi atau hasrat menurut Bahar (2002) dapat dibagi atas lima yaitu Motivasi bersenang-senang atau rekreasi, Motivasi olahraga, Motivasi konvensi, Motivasi budaya, Motivasi agama. Dalam penelitian ini penulis ingin mengetahui motivasi wisatawan yang berkunjung ke museum di Kota Bandung.

3. Kota Bandung

Kota Bandung adalah ibu kota Provinsi Jawa barat, dan merupakan kota metropolitan terbesar di Provinsi Jawa barat. Kota Bandung memiliki beragam daya tarik wisata, oleh sebab itu kota Bandung merupakan daerah tujuan wisata yang banyak dikunjungi oleh para wisatawan dari berbagai daerah di Indonesia bahkan dari luar negeri.